

**PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) TERHADAP
PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PD PURNAMA, CIKARANG**

Lela Nurlaela Wati
STIE MUHAMMADIYAH JAKARTA

Abstract

*The objective of this research is to analyze and know how the effect between personal protective equipment (APD) ie: predisposing factor, enabling, and reinforcing factor toward employee work productivity. This research used survey, sampling method, and questioners as the tools in collecting the main data. The sample of this research is in PD Purnama, Cikarang, Bekasi that take 30 employee as the sample of this research. After give scoring data by likert scale, an analysis can be done with the simple regression and correlation, multiple regression and correlation, and test of hypothesis. The result of this research is there are a positive and significant correlation between predisposing factor, enabling, and reinforcing factor in using of personel protective equipment as partial analysis, with correlation coefficient (r) **0,674 (predisposing)**, **0,714 (enabling)**, **0,712 (reinforcing)**. There is a positive and significant correlation amongst the variable predisposing factor, enabling and reinforcing factor in using of personel protective equipment toward employee work productivity as simultan analysis, with the correlation coefficient number (r): **0,757**.*

Key Words: personal protective equipment (predisposing, enabling, reinforcing) employee work productivity

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan perusahaan sangat dipengaruhi oleh karyawannya yang berperan sebagai pelaksana bagi pencapaian tujuan perusahaan. Karyawanlah yang secara aktif memainkan peran sebagai roda penggerak bagi kegiatan perusahaan serta ikut menjaga kelangsungan hidup dari organisasi. Kelangsungan hidup perusahaan hanya dapat dipertahankan bila perusahaan juga memperhatikan kualitas karyawannya, mengingat karyawan adalah aset penting lembaga sebagai penggerak dan pelaksana roda usaha organisasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan kondisi dan kesehatan karyawannya, baik selama berada di tempat kerja maupun di luar tempat kerja

Agar karyawan tetap sehat dan tetap bisa menjadi pelaksana bagi tujuan pencapaian perusahaan, setiap pekerja menurut UU No. 13 Tahun 2003, pasal 86, mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, perlakuan yang sama sesuai dengan harkat dan martabat manusia, serta nilai-nilai agama. Untuk melindungi keselamatan pekerja guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Berdasarkan hal tersebut di atas, perusahaan perlu melindungi tenaga kerja melalui usaha-usaha teknis pengamanan tempat, peralatan, dan lingkungan kerja. Hal ini diharapkan dapat menurunkan tingkat kecelakaan kerja, dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan produktivitas kerja yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu upaya untuk melindungi tenaga kerja dari penyakit akibat kerja adalah dengan menggunakan alat pelindung diri (APD) sehingga pekerja merasa aman, terlindungi, dan terjamin keselamatannya. Dengan menggunakan APD diharapkan dapat mencapai efisiensi dari segi biaya, waktu, dan tenaga, serta dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Keefektifan APD dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan APD itu sendiri, yaitu faktor *predisposing* (umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap), faktor *pemungkin* (sarana/fasilitas), dan faktor penguat (bimbingan teknis, pengawasan).

Semakin matang usia seseorang dengan jenjang pendidikan yang tinggi, masa kerja yang lama, pengetahuan yang luas (mengenai pentingnya dan manfaat penggunaan APD), dengan ditunjang oleh sarana dan fasilitas APD yang disediakan oleh perusahaan, dan bimbingan teknis, serta pengawasan yang diberikan perusahaan terhadap penggunaan APD, maka efektivitas penggunaan APD akan semakin efektif sehingga

tidak akan mengganggu kinerja karyawan dalam bekerja. Produktivitas kerja karyawan pun akan semakin meningkat sehingga visi misi perusahaan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan pun akan tercapai.

PD Purnama merupakan perusahaan yang memproduksi tahu, terletak di Desa Sukadanau, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Jumlah pekerjanya 50 orang, terdiri dari 30 orang laki-laki dan 20 orang wanita. Dalam setiap kegiatan produksi pembuatan tahu, mulai dari perendaman, penggilingan, perebusan dan pengadukan, pemerasan, sampai dengan pencetakan diperlukan alat pelindung diri (APD). Jika tidak menggunakan APD akan menimbulkan berbagai penyakit akibat kerja. Keluhan para pekerja, yaitu sakit dada dan sesak nafas, sakit kulit (dermatitis), dan lain-lain. Memperhatikan hal tersebut di atas, maka *penggunaan alat pelindung diri* dan *produktivitas kerja karyawan* menjadi penting untuk dikaji. Faktor tersebut mempunyai pengaruh terhadap produktivitas perusahaan dalam tujuannya mencapai visi dan misi perusahaan. Untuk itu, penulis tertarik melakukan penelitian pada “Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PD Purnama, Cikarang”.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan alat pelindung diri yang efektif akan mempengaruhi produktivitas kerja karyawan secara langsung dan juga berpengaruh terhadap produktivitas kerja, serta kinerja perusahaan secara tidak langsung. Penulis akan membahas dan meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri yang terdiri dari faktor *predisposing*, faktor *pemungkin*, dan faktor penguat, serta bagaimana pengaruhnya terhadap produktivitas kerja karyawan. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pengaruh faktor predisposing (umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap), dalam penggunaan APD terhadap produktivitas kerja karyawan?
- b. Bagaimanakah pengaruh faktor pemungkin (sarana/fasilitas) dalam penggunaan APD terhadap produktivitas kerja karyawan?
- c. Bagaimanakah pengaruh faktor penguat (bimbingan teknis, pengawasan) dalam penggunaan APD terhadap produktivitas kerja karyawan?

- d. Bagaimanakah pengaruh faktor predisposing, faktor pemungkin dan faktor penguat secara bersama-sama (simultan) dalam penggunaan APD terhadap produktivitas kerja karyawan?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh faktor predisposing (umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap) dalam penggunaan APD terhadap produktivitas kerja karyawan di pabrik tahu PD. PURNAMA.
- b. Untuk mengetahui pengaruh faktor pemungkin (sarana/fasilitas) dalam penggunaan APD terhadap produktivitas kerja karyawan di pabrik tahu PD. PURNAMA.
- c. Untuk mengetahui pengaruh faktor penguat (bimbingan teknis, pengawasan) dalam penggunaan APD terhadap produktivitas kerja karyawan di pabrik tahu PD. PURNAMA.
- d. Untuk mengetahui pengaruh faktor predisposing, faktor pemungkin dan faktor penguat secara bersama-sama (simultan) dalam penggunaan APD terhadap produktivitas kerja karyawan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Peneliti, sebagai sarana untuk mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu yang penulis miliki.
- b. Karyawan dan perusahaan, temuan ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri yang dapat berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan sehingga hal-hal tersebut dapat diperhatikan oleh pimpinan dan karyawan dalam usaha peningkatan produktivitas kerja karyawan dan perusahaan.
- c. Semua pihak yang tertarik untuk memperoleh informasi dan data dalam mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini.

II. KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

Alat pelindung diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja. Alat pelindung diri merupakan upaya untuk menjauhkan pekerja dari risiko kemungkinan terjadinya bahaya akibat kerja. Hal ini merupakan suatu usaha yang harus dipenuhi atau

diwujudkan untuk memberikan rasa aman, nyaman, dan sehat bagi pekerja selama berada di tempat kerja agar produktivitas kerja meningkat (OSHA, 2000). Adapun tujuan dari penggunaan APD adalah untuk melindungi tenaga kerja dan juga merupakan salah satu upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja oleh bahaya potensial pada suatu perusahaan yang tidak dapat dihilangkan atau dikendalikan (Suma'mur, 1992).

Keefektifan APD dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan APD itu sendiri, yang terdiri dari faktor *predisposing* (umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap), faktor *pemungkin* (sarana/fasilitas), faktor penguat (bimbingan teknis, pengawasan). Semakin efektif penggunaan APD akan berpengaruh terhadap kinerja seorang karyawan sehingga akan berpengaruh pula terhadap produktivitas kerja karyawan dan produktivitas perusahaan.

Produktivitas mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu sumber daya manusia dan keterampilan barang modal teknologi manajemen, informasi, energi, dan sumber-sumber lain menuju pada pengembangan dan peningkatan standar hidup. Dalam penelitian ini produktivitas dikaitkan dengan tenaga kerja. Hal-hal yang harus diperhatikan terkait faktor-faktor tenaga kerja ini adalah:

- a. Motivasi, pengabdian, disiplin, etos kerja, produktivitas, dan masa depannya.
- b. Hubungan industrial yang serasi dan harmonis dalam suasana keterbukaan (Sinungan, 1995 : 9).

Menurut Payaman J. Simanjuntak (1995: 323), faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah :

a. *Kualitas dan kemampuan fisik karyawan*

Kualitas dan kemampuan fisik karyawan dipengaruhi juga oleh tingkat pendidikan, latihan, motivasi kerja, mental, dan kemampuan fisik karyawan yang bersangkutan.

Sarana pendukung

Sarana pendukung untuk meningkatkan produktivitas karyawan digolongkan menjadi tiga, yaitu :

1. Hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan kerja, termasuk sarana dan peralatan yang digunakan, teknologi dan cara produksi, tingkat keselamatan dan kesehatan kerja, serta suasana lingkungan kerja itu sendiri.

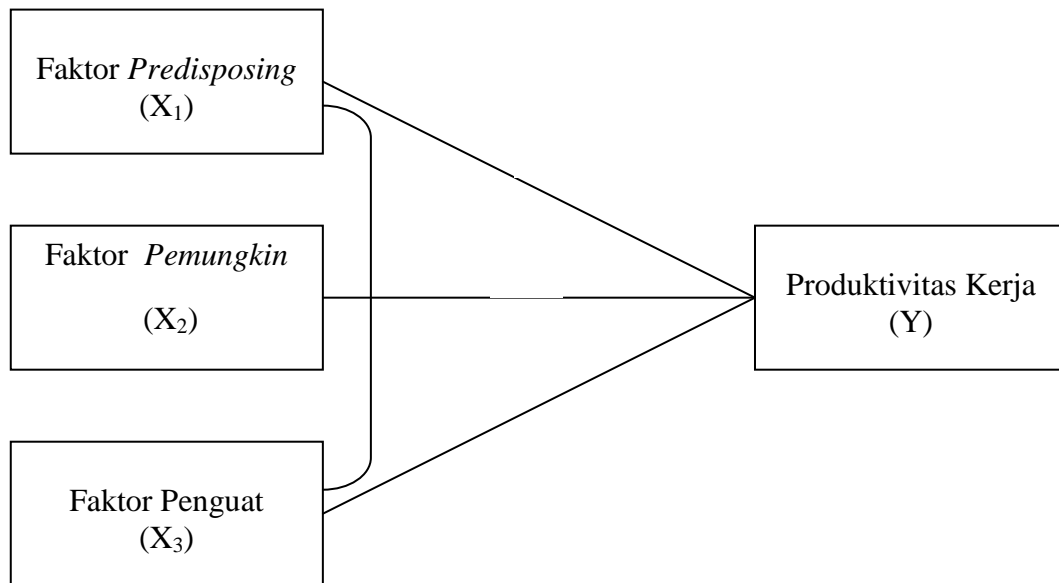
2. Menyangkut kesehatan karyawan yang tercermin dalam sistem pengupahan dan jaminan sosial, serta jaminan keselamatan kerja.

3. Suprasarana

Sesuatu yang terjadi di dalam perusahaan dipengaruhi juga oleh sesuatu yang terjadi di luar, seperti sumber-sumber faktor produksi yang akan digunakan, prospek pemasaran, perpajakan, perizinan, dan lain-lain. Selain itu, hubungan antara pimpinan dan karyawan juga mempengaruhi kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Bagaimana pandangan pimpinan terhadap bawahan, sejauh mana hak-hak karyawan mendapat perhatian dan sejauh mana karyawan diikutsertakan dalam menentukan kebijaksanaan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi utama karyawan menentukan tingkat produktivitas kerja terkait penggunaan APD, yaitu pendidikan, motivasi, semangat, disiplin, keterampilan, sikap dan etika kerja, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, lingkungan dan iklim kerja, teknologi, sarana produksi, tingkat keselamatan dan kesehatan kerja, kesempatan berprestasi dan jaminan sosial. Semuanya terangkum dalam faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri, yaitu faktor *predisposing* (umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap), faktor *pemungkin* (sarana/fasilitas), dan faktor penguat (bimbingan teknis, pengawasan). Karyawan diharapkan semakin mempunyai gairah dan semangat dalam bekerja (Ravianto, 1995 : 57 – 59) dan akhirnya dapat mempertinggi mutu pekerjaan, meningkatkan produksi, dan produktivitas kerja mereka.

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, penulis dapat membuat kerangka konsep mengenai pengaruh penggunaan alat pelindung diri terhadap produktivitas kerja karyawan pada PD Purnama yang diawali dengan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri sebagai variabel bebas, yaitu faktor *predisposing*, faktor *pemungkin*, dan faktor penguat (*independent variable*) terhadap produktivitas kerja karyawan sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Hal ini dijelaskan dalam desain penelitian di bawah ini:



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran
Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap Produktivitas Kerja Karyawan
pada PD Purnama, Cikarang, Bekasi

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Terdapat pengaruh antara faktor *predisposing* (umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap) terhadap produktivitas kerja karyawan.
- b. Terdapat pengaruh antara faktor *pemungkin* (sarana/fasilitas) terhadap produktivitas kerja karyawan.
- c. Terdapat pengaruh antara faktor penguat (bimbingan teknis, pengawasan) terhadap produktivitas kerja karyawan.
- d. Terdapat pengaruh antara faktor *predisposing*, faktor *pemungkin*, dan faktor penguat secara simultan (penggunaan APD) terhadap produktivitas kerja karyawan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan korelasi kausal (*Field and Causal Correlation Research*) yang menjelaskan hubungan dan menguji hipotesis antar variabel. Variabel yang dimaksud adalah variabel bebas yang disebut variabel X terdiri dari faktor *predisposing* (X_1), faktor *pemungkin* (X_2) dan faktor penguat

(X_3), sedangkan variabel tidak bebas disebut variabel Y, yaitu produktivitas kerja karyawan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data. Sampel yang diambil adalah karyawan PD. PURNAMA yang terletak di Desa Sukadanau Kampung Warung Bongkok, Kecamatan Cikarang Barat, Bekasi sebanyak 30 orang dari total karyawan 50 orang. Setiap jawaban responden diukur dengan menggunakan Skala Likert, yaitu skala yang mempunyai gradasi positif sampai dengan negatif. Untuk menganalisa secara kuantitatif, setiap jawaban diberi bobot dengan klasifikasi sebagai berikut :

<u>Alternatif Jawaban</u>	<u>Bobot</u>
a. Sangat Setuju	Bobot 5
b. Setuju	Bobot 4
c. Ragu-Ragu/Agak Setuju	Bobot 3
d. Tidak Setuju	Bobot 2
e. Sangat Tidak Setuju	Bobot 1

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistic Package for Sosial Science*) Ver 17 dengan tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan pengoreksian dan penskoran terhadap jawaban responden.

Tahap pertama yang dilakukan penulis dalam mengolah data hasil jawaban responden adalah melakukan pengoreksian (*editing*) dan penskoran nilai (*scoring*) terhadap hasil jawaban kuesioner. Dalam hal penskoran jawaban koesioner penulis menggunakan skala *likert* dengan bobot angka 1 sampai 5 seperti yang sudah dijelaskan di atas.

2. Melakukan uji instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas.

Untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliable perlu dilakukan uji instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji coba dilakukan pada hasil yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner yang telah dibuat. Instrumen penelitian yang diuji adalah butir-butir pertanyaan 30 kuesioner

yang sudah dikoreksi untuk variabel bebas yaitu faktor predisposing (X_1), faktor pemungkin (X_2) dan faktor penguat (X_3), dan variabel terikat yaitu produktivitas kerja karyawan (Y).

. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *internal consistences*, yaitu mengkorelasikan nilai tiap butir jawaban kuesioner dengan butir totalnya. Pengujian reliabilitas dilakukan pada butir-butir valid dengan menggunakan uji keandalan teknik *L. Cronbach*, teknik yang digunakan untuk korelasi *Product Moment* melalui program *SPSS ver. 17*. Syarat minimum untuk dianggap valid dan reliabel apabila $r \geq 0,3$, jadi bila koefisien korelasi kurang dari 0,3 maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid dan reliabel.

3. Melakukan deskripsi hasil penelitian.

Untuk mengetahui sejauh mana gambaran dan penjelasan secara akurat terhadap fenomena yang terjadi maka dilakukan analisis deskriptif, dengan menggunakan program *SPSS ver. 17* yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, kemudian diterjemahkan kedalam bahasa kualitatif.

4. Menjumlahkan dan membuat tabulasi dari skor jawaban masing-masing responden untuk setiap variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat.

5. Menguji analisis kuantitatif hubungan antar variabel.

Analisis kuantitatif (analisis statistik) digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini, yaitu dengan analisis regresi dan korelasi baik sederhana maupun berganda serta uji hipotesis. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara tiga variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y), yaitu faktor predisposing (X_1), faktor pemungkin (X_2) dan faktor penguat (X_3), sedangkan variabel tidak bebas adalah produktivitas kerja karyawan (Y), baik secara parsial maupun simultan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = variabel tidak bebas dalam hal ini produktivitas kerja karyawan

a = nilai konstanta

- b_1 = koefisien regresi variabel bebas (X_1)
 b_2 = koefisien regresi variabel bebas (X_2)
 b_3 = koefisien regresi variabel bebas (X_3)
 X_1 = variabel bebas (X_1) dalam hal ini faktor predisposing
 X_2 = variabel bebas (X_2) dalam hal ini faktor pemungkin
 X_3 = variabel bebas (X_3) dalam hal ini faktor penguat

Analisis korelasi adalah alat analisis statistik yang digunakan untuk menjelaskan tentang besarnya atau kuatnya derajat hubungan garis lurus baik secara parsial maupun simultan dari variabel-variabel yang telah dianalisis dengan analisis regresi seperti telah diuraikan di atas.

Nilai koefisien korelasi (r) akan berkisar antara nilai -1 dan nilai +1. Nilai koefisien korelasi positif artinya nilai r menjelaskan hubungan yang searah. Maksudnya hubungan searah adalah bila variabel bebas (X) meningkat maka variabel tidak bebas (Y) meningkat pula secara proporsional dan sebaliknya bila variabel bebas menurun maka variabel tidak bebas akan menurun pula.

Nilai koefisien korelasi (r) negatif, ini berarti nilai r menjelaskan hubungan yang berlawanan. Yang dimaksud dengan hubungan berlawanan adalah bila variabel bebas (X) meningkat, maka variabel tidak bebas (Y) secara proporsional akan menurun dan sebaliknya bila variabel bebas menurun maka variabel tidak bebas secara proporsional akan meningkat.

Sedangkan bila nilai koefisien korelasi (r) nilai nol ini berarti tidak ada hubungan secara statistik antara variabel bebas (X) dengan variabel tidak bebas (Y).

Adapun kriteria untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi hubungan antar variabel digunakan pedoman sebagaimana pendapat Soegiono, (2009:149) sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Mutlak Korelasi	Tingkat Keeratan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Pengujian hipotesis merupakan pengujian koefisien regresi untuk mengetahui masing masing sumbangan variabel bebas baik secara parsial maupun parsial terhadap variabel tidak bebas, apakah mempunyai hubungan/pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis secara parsial atau antar variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Aturan Pengambilan Keputusan:

Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Atau dengan cara membandingkan probabilitas dengan melihat nilai Signifikansi pada output SPSS ver 17, jika taraf signifikansinya 5%, maka:

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Dan untuk menguji hipotesis secara simultan, maka digunakan cara dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Aturan Pengambilan Keputusan

Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti terima H_0

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti tolak H_0

IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. ANALISIS DATA

1. Analisis Univariat

a. Jenis Kelamin

Kondisi responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 4.1.

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Tahun 2010

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	20	66,7
Perempuan	10	33,3
jumlah	30	100 %

Sumber : Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 30 responden yang menjadi satuan analisis. Ada pun dari 30 responden, 20 responden atau 66,7 % berjenis kelamin laki-laki dan 10 responden atau 33,3 % berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian, mayoritas karyawan PD Purnama adalah laki-laki.

b. Umur Responden

Keadaan responden menurut usia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 2

Distribusi Frekuensi Tingkat Usia Responden Tahun 2010

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
15-20	6	20
21-26	9	30
27-32	10	33,33
33-38	4	13,33
39-44	1	3,33
jumlah	30	100 %

Sumber : Kuesioner

Jika dilihat dari usia, terdapat 6 responden atau 20 % berusia antara 15-20 tahun, 9 responden atau 30 % berusia antara 21-26 tahun, 10 responden atau 33,33 % berusia antara 27-32 tahun, 4 responden atau 13,33 % berusia antara 33-38 tahun, 1 responden atau 3,33 % berusia antara 39-44 tahun, tidak ada responden

atau 0 % yang berusia di atas 45 tahun. Dengan demikian, mayoritas karyawan pada PD Purnama berusia antara 27-32 tahun.

c. Pendidikan

Keadaan responden menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden Tahun 2010

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD	11	36,67
SMP	11	36,37
SMA	8	26,67
jumlah	30	100 %

Sumber : Kuesioner

Berdasarkan data pendidikan responden pada tabel di atas, terdapat 11 responden atau 36,67 % tamat dari SD, 11 responden atau 36,67 % tamat dari SMP, 8 responden atau 26,67% tamat dari SMA. Dengan demikian, mayoritas karyawan pada PD Purnama adalah berpendidikan terakhir SD dan SMP.

d. Masa Kerja

Keadaan responden menurut usia masa kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi Masa Kerja Responden Tahun 2010

Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1-3 thn	10	33,33
4-6 thn	19	63,33
7-9 thn	-	0
10-13 thn	1	3,33
>13 thn	-	0
jumlah	30	100 %

Sumber : Kuesioner

Jika dilihat dari masa kerja terdapat 10 responden atau 33,33% telah bekerja antara 1-3 tahun, 19 responden atau 63,33 % telah bekerja antara 4-6 tahun, tidak ada responden atau 0 % yang bekerja antara 7-9 tahun, terdapat 1 responden atau

3,3 % telah bekerja antara 10-13 tahun, dan tidak ada responden yang bekerja di atas 13 tahun. Dengan demikian, mayoritas karyawan PD Purnama telah bekerja antara 4-6 tahun.

2. Analisis Bivariat

A. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan terhadap hasil jawaban responden melalui kuesioner yang telah dibuat. Instrumen penelitian yang diuji adalah butir-butir pertanyaan 22 kuesioner yang sudah dikoreksi untuk semua variabel, yaitu variabel penggunaan alat pelindung diri (X) dan produktivitas kerja karyawan (Y).

1. Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *internal consistences*, yaitu mengorelasikan nilai tiap butir jawaban kuesioner dengan butir totalnya. Syarat minimum untuk dianggap *valid* apabila $r \geq 0,3$.

Berdasarkan hasil output SPSS versi 17 dalam terlihat angka korelasi pada kolom *corrected item total correlation*. Nilai korelasi untuk variabel bebas, yaitu penggunaan alat pelindung diri yang terdiri dari faktor *predisposing* (X_1), faktor *pemungkin* (X_2), faktor penguat (X_3) lebih dari 0,3 untuk semua butir pertanyaan sehingga semua butir pertanyaan untuk variabel penggunaan alat pelindung diri dikatakan *valid*.

Sedangkan pengujian validitas untuk variabel terikat, yaitu produktivitas kerja karyawan (Y), berdasarkan hasil output SPSS versi 17, angka korelasi untuk variabel produktivitas kerja karyawan pada kolom *corrected item total correlation*, lebih dari 0,3 untuk semua butir pertanyaan sehingga semua butir pertanyaan untuk variabel produktivitas kerja karyawan dikatakan *valid*.

2. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya bila dilakukan pengukuran pada waktu yang berbeda pada kelompok subjek yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai 1,0 dan reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan adalah $\geq 0,7$. Dalam penelitian ini penulis

menggunakan uji reliabilitas dengan *alpha cronbach* melalui SPSS versi 17, dan hasil dari output SPSS versi 17 tersebut nilainya lebih dari 0,7, baik untuk variabel penggunaan alat pelindung diri (X) yang terdiri dari faktor *predisposing* (X_1), faktor *pemungkin* (X_2), faktor penguat (X_3), maupun produktivitas kerja karyawan (Y), sebagaimana terlihat pada lampiran 2.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pertanyaan untuk semua variabel dapat dinyatakan *valid* dan *reliabel* sehingga dapat digunakan sebagai pengukuran dalam pengumpulan data untuk penelitian selanjutnya.

B. Analisis Pengaruh Variabel Penggunaan Alat Pelindung Diri (Faktor *Predisposing* X_1 , Faktor *Pemungkin* X_2 , dan Faktor Penguat X_3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) secara Parsial

Berikut adalah hasil/output analisis regresi linier variabel X (*independent variable*) terhadap variabel Y (*dependent variable*) dengan menggunakan program SPSS versi 17.

Tabel 4.5

Resume Hasil Analisis Regresi Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (Faktor *Predisposing* X_1 , Faktor *Pemungkin* X_2 , dan Faktor Penguat X_3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) secara Parsial

Analisis Regresi Sederhana						
Variabel Bebas	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai t_{hitung}	Korelasi r	Determinasi r^2	Sig p
X_1	27,015	0,596	4,824	0,674	0,454	0,000
X_2	20,029	1,714	5,396	0,714	0,510	0,000
X_3	26,164	1,372	5,361	0,712	0,507	0,000

Sumber: Data diolah dari output SPSS

Analisis Regresi Sederhana:

$$Y = a + b_1X_1 \longrightarrow Y = 27,015 + 0,596X$$

$$Y = a + b_2X_2 \longrightarrow Y = 20,029 + 1,714X$$

$$Y = a + b_3X_3 \longrightarrow Y = 26,164 + 1,372X$$

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5 di atas, koefisien regresi, dan korelasi secara parsial menunjukkan nilai positif, artinya terdapat hubungan searah antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Artinya semakin baik dan efektif

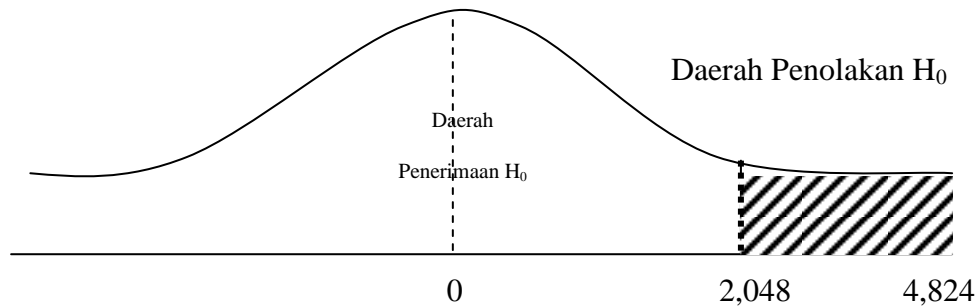
penggunaan alat pelindung diri (faktor *predisposing*, faktor *pemungkin*, dan faktor penguat), produktivitas kerja karyawan akan semakin meningkat. Koefisien regresi yang paling besar nilainya adalah variabel faktor *pemungkin* (X_2), yaitu 1,714, artinya semakin baik faktor *pemungkin* dalam hal ini sarana atau fasilitas alat pelindung diri di perusahaan, semakin tinggi produktivitas kerja karyawan. Jika angka ini diterjemahkan, setiap kenaikan 1 faktor *pemungkin* (fasilitas), maka akan meningkatkan produktivitas kerja karyawan sebesar 1,714, dan sebaliknya, jika faktor *pemungkin* turun 1, produktivitas kerja karyawan akan turun sebesar 1,714.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas (penggunaan alat pelindung diri) terhadap produktivitas kerja karyawan dapat dijelaskan melalui analisis korelasi (r). Berdasarkan tabel 4.5, nilai korelasi faktor *predisposing* terhadap produktivitas kerja karyawan adalah 0,674. Artinya terdapat pengaruh yang kuat dan nyata (signifikan) antara faktor *predisposing* dengan produktivitas kerja karyawan, sesuai dengan tabel interpretasi korelasi pada tabel 4.1, yaitu (0,60 – 0,799) dikategorikan kuat. Koefisien determinasi (r^2) adalah sebesar 0,454, artinya produktivitas kerja karyawan dipengaruhi oleh variabel faktor *predisposing* sebesar 45,4% dan sisanya ($100\% - 45,4\% = 54,6\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, apakah benar mempunyai hubungan/pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis untuk variabel X_1 terhadap Y adalah “Diduga terdapat pengaruh antara faktor *predisposing* terhadap produktivitas kerja karyawan”. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji t dan probabilitas. Uji t /parsial, yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , hipotesis diterima. Pengujian dengan probabilitas, yaitu pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika nilai probabilitas dari persamaan regresi (tingkat signifikansi) lebih kecil dari 0,05, hipotesis diterima.

Dengan *level of significance* atau taraf *error* sebesar 5% dan $df = n - 2$, berarti $30 - 2 = 28$, maka nilai t_{tabel} adalah 2,048. Sedangkan (t_{hitung}) yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS berdasarkan tabel 4.5 adalah sebesar 4,824. Karena $4,824 > 2,048$, nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Begitu juga dengan nilai probabilitas (p) sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05,

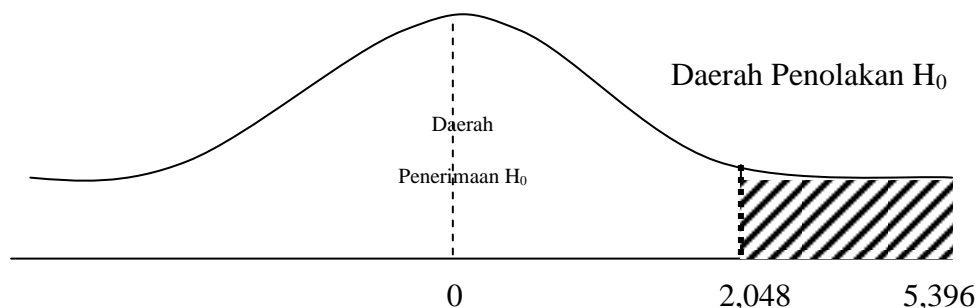
artinya hipotesis pertama diterima., benar ada pengaruh antara faktor *predisposing* terhadap produktivitas kerja karyawan. Berikut ini adalah gambar daerah penerimaan dan penolakan H_0 untuk variabel X_1 .



Gambar 4.1
Kurva Distribusi t Biometrika X_1

Koefisien korelasi untuk variabel faktor *pemungkin* (X_2) adalah 0,714, artinya terdapat pengaruh kuat dan signifikan antara variabel faktor *pemungkin* (X_2) terhadap variabel produktivitas kerja karyawan (Y), sesuai dengan tabel interpretasi korelasi (0,60 – 0,799) dikategorikan kuat. Koefisien determinasi (r^2) untuk variabel X_2 adalah sebesar 0,510, artinya produktivitas kerja karyawan dipengaruhi oleh variabel faktor *pemungkin* sebesar 51%, dan sisanya (100%-51%=49%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

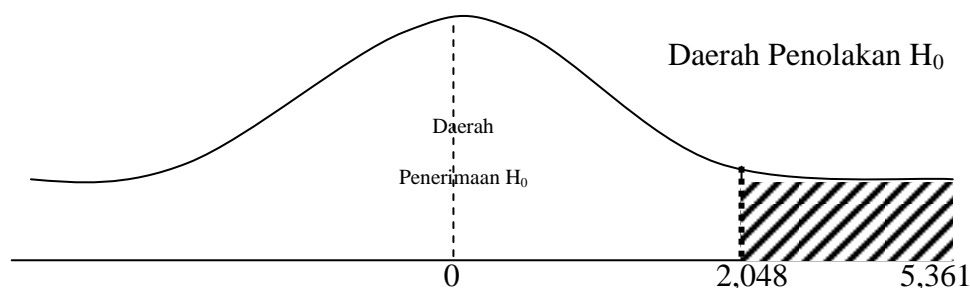
Dengan *level of significance* sebesar 5% dan $df = n - 2$ berarti $30 - 2 = 28$, nilai t_{tabel} adalah 2,048, sedangkan t (t_{hitung}) yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS berdasarkan tabel di atas adalah sebesar 5,396. Karena $5,396 > 2,048$, nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Begitu juga dengan nilai probabilitas (p) sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05, artinya hipotesis kedua diterima, benar terdapat pengaruh antara faktor *pemungkin* terhadap produktivitas kerja karyawan. Berikut gambar dari kurva distribusi untuk variabel X_2 .



Gambar 4.2
Kurva distribusi t biometrika X_2

Koefisien korelasi untuk variabel faktor penguat (X_3) adalah 0,712, artinya terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara variabel faktor penguat (X_3) terhadap variabel produktivitas kerja karyawan (Y), sesuai dengan tabel interpretasi korelasi pada tabel 3.2, yaitu (0,60 – 0,799) dikategorikan kuat. Koefisien determinasi (r^2) untuk variabel X_3 adalah sebesar 0,507, artinya produktivitas kerja karyawan dipengaruhi oleh variabel faktor penguat sebesar 50,7% dan sisanya (100%-50,7%=49,3%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Dengan *level of significance* sebesar 5% dan $df = n - 2$ berarti $30 - 2 = 28$, nilai t_{tabel} adalah 2,048 sedangkan t (t_{hitung}) yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS berdasarkan tabel di atas adalah sebesar 5,361. Karena $5,361 > 2,048$, nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Begitu juga dengan nilai probabilitas (p) sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05, artinya hipotesis ketiga diterima, benar terdapat pengaruh antara faktor penguat terhadap produktivitas kerja karyawan. Berikut adalah gambar dari kurva distribusi untuk variabel X_3 .



Gambar 4.3
Kurva distribusi t biometrika X_3

C. Analisis Pengaruh Variabel Penggunaan Alat Pelindung Diri (Faktor *Predisposing* X_1 , Faktor *Pemungkin* X_2 , dan Faktor Penguat X_3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) secara Simultan

Berikut adalah hasil/output analisis regresi linier berganda Variabel X (*independent variable*) terhadap variabel Y (*dependent variable*) dengan menggunakan program SPSS versi 17.

Tabel 4.6

Resume Hasil Analisis Regresi Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (Faktor *Predisposing* X₁, Faktor *Pemungkin* X₂, dan Faktor Penguat X₃) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) secara Simultan

Variabel Bebas	Konstanta	Koefisien Regresi	Korelasi, Determinasi dan Uji Hipotesis Simultan / Serempak		
X ₁	21,507	0,185	R = 0,757	F _{tabel} = 2,975	
X ₂		0,818	R ² = 0,573	p = 0,000	
X ₃		0,511	F _{hitung} = 11,627		

Sumber: Data diolah dari output SPSS

Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan), digunakan regresi linier dan korelasi berganda, serta melakukan uji hipotesis, berdasarkan tabel 4.25 diperoleh hasil persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \rightarrow Y = 21,507 + 0,185X_1 + 0,818X_2 + 0,511X_3$$

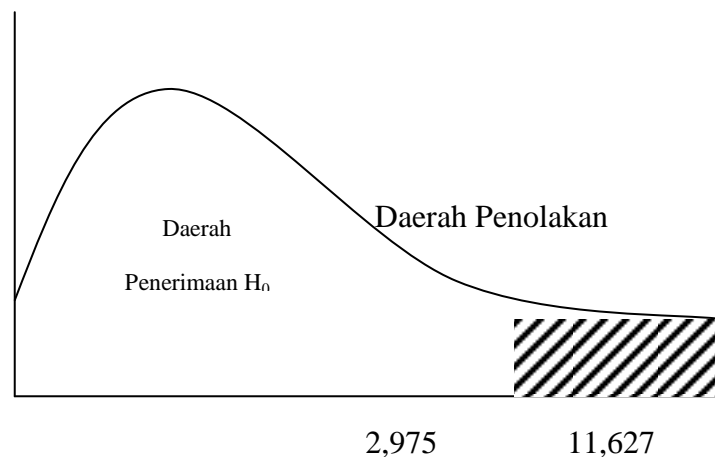
Dari persamaan regresi berganda di atas diketahui nilai konstanta sebesar 21,507, artinya jika faktor *predisposing*, faktor *pemungkin*, dan faktor penguat dalam APD tidak ada, produktivitas kerja karyawan sebesar 21,507. Koefisien regresi X₁ sebesar 0,185 menyatakan bahwa setiap kenaikan X₁ (faktor *predisposing* bertambah satu), maka produktivitas kerja karyawan akan meningkat sebesar 0,185. Koefisien regresi X₂ sebesar 0,818 menyatakan bahwa setiap kenaikan X₂ (faktor *pemungkin* bertambah satu), maka produktivitas kerja karyawan akan meningkat sebesar 0,818. Koefisien regresi X₃ sebesar 0,511 menyatakan bahwa setiap kenaikan X₃ (faktor penguat bertambah satu), produktivitas kerja karyawan akan meningkat sebesar 0,511. Dari persamaan regresi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas yang paling besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja karyawan adalah faktor *pemungkin* yang berupa sarana dan fasilitas APD. Hal ini karena nilai koefisien regresinya paling besar, yaitu 0,818, dibandingkan dengan faktor *predisposing* dan faktor penguat yang masing-masing hanya 0,185 dan 0,511.

Nilai korelasi secara simultan berdasarkan tabel 4.6 diperoleh *r* sebesar 0,757, angka ini menggambarkan adanya korelasi yang positif dan signifikan

antara variabel faktor *predisposing*, *pemungkin*, dan penguat secara bersama-sama (simultan) terhadap produktivitas kerja karyawan. Dengan nilai $r = 0,757$ sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, yaitu (0,60 – 0,799) dikategorikan kuat. Nilai r^2 (*R Square*) untuk analisis simultan adalah sebesar 0,573. Hal ini berarti 57,3% produktivitas kerja karyawan dipengaruhi oleh variabel faktor *predisposing*, *pemungkin*, dan penguat dalam APD dan sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain.

Untuk menguji keberartian secara simultan pengaruh antara variabel faktor *predisposing*, *pemungkin*, dan penguat terhadap produktivitas kerja karyawan, maka dilakukan uji hipotesis, baik dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maupun dengan melihat angka signifikansinya (probabilitas).

F_{hitung} yang diperoleh dari output SPSS pada tabel 5.24 adalah sebesar 11,627 dan F_{tabel} adalah 2,975. Karena $11,627 > 2,975$, nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} , hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Begitu juga dengan nilai probabilitas (p) terlihat pada kolom *significance* sebesar 0,000, jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis keempat diterima, yaitu: “Benar terdapat pengaruh antara penggunaan alat pelindung diri yang terdiri dari faktor *predisposing*, faktor *pemungkin*, dan faktor penguat terhadap produktivitas kerja karyawan.”



Gambar 4.4
Kurva Distribusi F

4.2. PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil analisis kuantitatif regresi linier dengan menggunakan pendekatan teoritis, artinya hasil analisis kuantitatif digunakan

sebagai petunjuk awal untuk menelusuri beberapa permasalahan dan fenomena. Akhirnya, dengan mendayagunakan data yang tersedia dan dihubungkan dengan dasar teoretis serta hasil analisis kuantitatif, akan dapat diperoleh pemecahan yang lebih komprehensif dari permasalahan.

1 Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (Faktor *Predisposing*, Faktor *Pemungkin*, dan Faktor Penguat) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) secara Parsial

Berdasarkan analisis regresi dan korelasi secara parsial, menunjukkan nilai positif, artinya terdapat hubungan searah antara masing-masing variabel bebas, yaitu faktor *predisposing* (X_1), faktor *pemungkin* (X_2), dan faktor penguat (X_3) dengan variabel terikat, yaitu produktivitas kerja karyawan (Y). Artinya semakin baik dan efektif penggunaan Alat Pelindung Diri (faktor *predisposing*, faktor *pemungkin*, dan faktor penguat), produktivitas kerja karyawan akan semakin meningkat. Dari penjelasan bab sebelumnya, terlihat bahwa koefisien regresi yang paling besar nilainya adalah variabel faktor *pemungkin* (X_2), yaitu 1,714 dibanding dengan faktor *predisposing* dan faktor penguat yang nilainya masing-masing 0,596 dan 1,372. Hasil penelitian ini didukung oleh analisis korelasi yang menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi terbesar adalah faktor *pemungkin* (X_2), yaitu sebesar 0,714 dibanding koefisien korelasi faktor *predisposing* dan faktor penguat yang masing-masing nilainya 0,674 dan 0,712, artinya semakin baik faktor *pemungkin* dalam hal ini sarana atau fasilitas alat pelindung diri di perusahaan, maka semakin tinggi produktivitas kerja karyawan. Hasil penelitian ini didukung juga oleh analisis determinasi yang menunjukkan bahwa faktor produktivitas kerja karyawan secara parsial lebih didominasi oleh faktor *pemungkin* (X_2) sebesar 0,51 atau 51% jika dibandingkan dengan hasil analisis determinasi faktor *predisposing* (X_1) yang hanya sebesar 0,454 atau 45,4, faktor *pemungkin* (X_2) sebesar 0,507 dan faktor penguat (X_3) sebesar atau 50,7%. Hal ini sesuai dengan kondisi real yang terjadi di perusahaan PD Purnama, mengingat sarana dan fasilitas alat pelindung diri yang ada sangat mendukung karyawan dalam bekerja sehingga secara teoretis terdapat pengaruh yang kuat antara sarana dan fasilitas APD yang tersedia di PD Purnama (faktor *pemungkin*) dengan produktivitas kerja karyawan. Pengaruh faktor *predisposing* dan penguat juga mempunyai pengaruh kuat terhadap produktivitas

kerja karyawan sehingga pimpinan perusahaan dan karyawan dihimbau untuk lebih menggalakkan lagi pentingnya penggunaan alat pelindung diri saat bekerja.

Hasil penelitian ini sudah diuji dengan menggunakan pengujian hipotesis, yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk tiap-tiap variabel. Nilai t_{hitung} untuk masing-masing variabel X lebih besar dari t_{tabel} , berdasarkan tabel statistik t_{tabel} untuk penelitian ini adalah **2,048** ($\alpha = 5\%$ dengan $df = 30 - 2 = 28$) dan t_{hitung} untuk variabel faktor *predisposing* (X_1) sebesar **4,824**, faktor *pemungkin* (X_2) sebesar **5,396**, dan faktor penguat (X_3) sebesar **5,361** menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan alat pelindung diri (X) yang terdiri dari faktor *predisposing* (X_1), faktor *pemungkin* (X_2), dan faktor penguat (X_3) terhadap produktivitas kerja karyawan (Y). Hasil analisis ini didukung oleh tingkat signifikansi atau nilai probabilitas kesalahan 0,000 jauh di bawah 0,05 untuk semua variabel X secara parsial, artinya benar terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penggunaan alat pelindung diri terhadap produktivitas kerja karyawan pada PD Purnama.

2 Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (Faktor *Predisposing*, Faktor *Pemungkin*, dan Faktor Penguat) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) secara Simultan/Bersama-sama

Berdasarkan analisis regresi dan korelasi secara serempak/simultan, menunjukkan nilai positif untuk semua variabel X, artinya terdapat hubungan searah antara tiap-tiap variabel bebas, yaitu faktor *predisposing* (X_1), faktor *pemungkin* (X_2), dan faktor penguat (X_3) secara bersama-sama dengan variabel terikat, yaitu produktivitas kerja karyawan (Y). Artinya, semakin baik dan efektif penggunaan alat pelindung diri (faktor *predisposing*, faktor *pemungkin*, dan faktor penguat), produktivitas kerja karyawan akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh analisis korelasi berganda yang menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi untuk variabel X terhadap Y adalah 0,757, artinya terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara variabel penggunaan alat pelindung diri terhadap produktivitas kerja karyawan. Hasil penelitian ini didukung juga oleh analisis determinasi yang menunjukkan bahwa faktor produktivitas kerja karyawan dipengaruhi oleh penggunaan alat pelindung diri (faktor *predisposing*, faktor *pemungkin*, faktor penguat) secara simultan sebesar 0,573 atau 57,3%.

Hasil penelitian ini diuji dengan menggunakan pengujian hipotesis secara simultan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , di mana nilai F_{hitung} untuk variabel X lebih besar dari F_{tabel} . Berdasarkan tabel statistik F_{tabel} untuk penelitian ini adalah **2,975** ($df_1 = 3$ dengan $df_2 = 30 - 4 = 26$) dan F_{hitung} untuk variabel X terhadap produktivitas kerja karyawan (Y) adalah 11,627. Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($11,627 > 2,975$), hipotesis diterima. Hasil analisis ini didukung juga oleh tingkat signifikansi atau nilai probabilitas kesalahan 0,000 yang jauh di bawah 0,05, artinya benar terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penggunaan alat pelindung diri terhadap produktivitas kerja karyawan pada PD Purnama.

3 Implikasi Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (X) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y)

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi teoretis, yaitu alat pelindung diri yang digunakan oleh karyawan mampu mengurangi tingkat kecelakaan dan menjaga keselamatan mereka saat sedang bekerja sehingga ketika terjadi kecelakaan kerja, tidak begitu mengganggu tingkat produktivitas kerja karyawan. Seperti ketika ada karyawan yang terkena percikan api atau minyak panas saat proses penggorengan, tidak akan mengganggu produktivitas kerja mereka karena mereka menggunakan alat pelindung diri sehingga keselamatan mereka akan tetap terjamin. Hal ini ditunjukkan dengan adanya korelasi yang positif atau searah dan kuat dari hasil penelitian di atas mengenai pengaruh penggunaan alat pelindung diri terhadap produktivitas kerja karyawan. Jika tingkat penggunaan alat pelindung diri semakin tinggi, produktivitas kerja karyawan pun akan meningkat, dan sebaliknya, semakin sedikit tingkat penggunaan alat pelindung diri, produktivitas kerja karyawan pun menurun. Hal ini sesuai dengan J Simanjuntak (1995:323) yang menyebutkan bahwa naik turunnya produktivitas kerja karyawan didukung oleh sarana dan peralatan yang digunakan saat bekerja, seperti teknologi dan cara produksi, tingkat keselamatan dan kesehatan kerja, serta suasana lingkungan kerja itu sendiri.

Realita yang terjadi, sebagian besar karyawan PD Purnama sudah mengetahui manfaat dan pentingnya penggunaan alat pelindung diri, seperti masker, sarung tangan, baju pelindung, sepatu *boots*, penutup telinga, topi atau

tudung pada saat bekerja. Sebagian besar dari mereka sudah menggunakan alat pelindung diri saat bekerja dan mereka merasa aman ketika menggunakan alat pelindung diri tersebut. Hal ini seperti disampaikan Suma'mur (1992) bahwa pemakaian APD bertujuan untuk melindungi tenaga kerja dan juga merupakan salah satu upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja oleh bahaya potensial pada suatu perusahaan yang tidak dapat dihilangkan atau dikendalikan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

- a. Responden, karyawan PD Purnama, sebagian besar sudah mengetahui pentingnya penggunaan alat pelindung diri dan juga manfaatnya. Mereka merasa aman dalam bekerja ketika menggunakan alat pelindung diri tersebut. Namun demikian, sebagian besar karyawan mengatakan bahwa perusahaan masih jarang mengadakan pengawasan dan penyuluhan mengenai pentingnya penggunaan alat pelindung diri, begitu juga dengan sarana APD yang tersedia di perusahaan masih belum lengkap dan belum sesuai dengan standar keselamatan kerja.
- b. Pada variabel produktivitas kerja karyawan, sebagian besar responden, karyawan PD Purnama, mengatakan bahwa mereka selalu mencapai target dalam bekerja. Hal ini karena tuntutan perusahaan untuk menghasilkan tahu dengan jumlah tertentu yang kemudian didistribusikan ke daerah Bekasi dan sekitarnya. Mereka mampu menyelesaikan setiap tugas dan permasalahan yang timbul dalam pekerjaan, namun mereka juga mengeluhkan belum adanya jaminan sosial yang layak dari perusahaan. Mereka mengatakan bahwa lingkungan kerja perusahaan belum mendukung terciptanya keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Sebagian karyawan belum bekerja sesuai dengan prosedur yang ada di perusahaan.
- c. Berdasarkan hasil analisis data melalui persamaan regresi, korelasi, dan determinasi, baik secara parsial maupun simultan, hasilnya menunjukkan nilai positif, artinya terdapat hubungan searah antara variabel penggunaan alat

pelindung diri (faktor *predisposing*, *pemungkin*, dan penguat) terhadap produktivitas kerja karyawan, semakin tinggi penggunaan alat pelindung diri, maka produktivitas kerja karyawan akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Hal ini terbukti dengan nilai korelasi yang positif dan signifikan untuk variabel faktor *predisposing* sebesar 0,674, variabel faktor *pemungkin* sebesar 0,714, dan faktor penguat sebesar 0,712. Nilai korelasi untuk pengaruh variabel penggunaan alat pelindung diri (faktor *predisposing*, faktor *pemungkin*, dan faktor penguat) secara simultan atau bersama-sama adalah sebesar 0,757, artinya terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara variabel penggunaan alat pelindung diri terhadap produktivitas kerja karyawan, baik secara sendiri-sendiri (parsial), maupun bersama-sama (simultan) terhadap produktivitas kerja karyawan.

- d. Untuk pengujian hipotesis secara parsial dan simultan telah terbukti bahwa masing-masing variabel faktor *predisposing*, faktor *pemungkin*, dan faktor penguat dalam penggunaan alat pelindung diri berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan dengan tingkat kesalahan (signifikansi) 0,000, jauh di bawah taraf *error* sebesar 0,05 sehingga hipotesis dalam penelitian diterima dan sudah terbukti.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan perlu menetapkan dan menyosialisasikan prosedur kerja yang sesuai dengan standar keselamatan kerja yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Prosedur kerja diharapkan lebih baik dan lebih tegas diterapkan terhadap karyawan karena berdasarkan penelitian masih banyak karyawan yang kurang memahami prosedur kerja yang sesuai dengan standar keselamatan dan kesehatan kerja.
- b. Perusahaan dihimbau untuk memfasilitasi penggunaan alat pelindung diri lebih baik lagi sesuai dengan standar keselamatan kerja yang telah ditetapkan, seperti menyediakan pakaian pelindung, *respirator*, *boots*, dan lain-lain, karena berdasarkan hasil penelitian, pengaruh faktor *pemungkin* (sarana/fasilitas) pengaruhnya sangat besar terhadap tingkat produktivitas kerja karyawan dibandingkan faktor lainnya.

- c. Perusahaan diharapkan lebih meningkatkan lagi pengawasan terhadap penggunaan alat pelindung diri yang digunakan oleh karyawannya dan diadakan penyuluhan mengenai pentingnya penggunaan alat pelindung diri, serta bagaimana mengatasi masalah kecelakaan kerja yang timbul secara berkala.
- d. Pimpinan diharapkan bisa memberikan jaminan sosial kepada karyawan dalam bentuk tunjangan kesehatan agar lebih memotivasi produktivitas kerja karyawannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djoko Susanto, Agus. 2010. *Modul kuliah Penyakit Akibat Kerja*. Jakarta.
- Depnakertrans. 2006. *Modul Diklat Pemeriksaan K3 Alat Pelindung Diri*.
- Effendi Harianja, dkk. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. BPFE.
- Handoko, T. Hani. 1996. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE
- Hasan, M Iqbal. 2008. *"Pokok-Pokok Materi Statistik 2 edisi 2*, Jakarta : Sinar Grafika.
- Mondy R. Wayne dan Noe Robert M. 1999. *Human Resources Management*. 7th edition Prentice Hall Inc
- Mulyono, Mauled. 1993. *Penerapan Produktivitas Dalam Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ravianto, J. 1995. *Produktivitas dan Manajemen*. Jakarta : SIU
- Saksono, Slamet. 1997. *Administrasi Kepegawaian*. Yogyakarta : Kanisius
- Singgih Santoso, 2009" *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*, Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Simanjuntak, J. Payaman. 1995. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta : FEUI
- Sinungan, M. 1995. Produktivitas Apa dan Bagaimana. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono. 2002. Metode Penelitian Administrasi. Bandung. Alfabeta
- Suharsini Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta

Suma'mur, PK. 1991. *Keselamatan Kerja Dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta:
Gunung Agung.

W.Gulo, 2010 ” *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Grasindo.